**MEDIC NUTRICIA**

Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

*Vol. 24 No 3 Tahun 2026*
*Cahaya Ilmu Bangsa*

# PENGGUNAAN KOSMETIK HALAL DAN AMAN DALAM PERSPEKTIF KESEHATAN DAN SYARIAT ISLAM

**Muhammad Paundra Azrul Aziz[1], Suci Kirania[2], Rizky Rahmadani[3], Nurul Sukmawati[4], Laura Karina[5]**

Program Studi Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Palembang
Email: paundraazrul@gmail.com[1], sucikirania31@gmail.com[2], rizkyrahmadani531@gmail.com[3], nurulsukmawati1301@gmail.com[4], laurakarina0701@gmail.com[5]

**Abstrak**

Penggunaan kosmetik merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perawatan diri dan penampilan. Dalam perspektif kesehatan, kosmetik perlu digunakan secara aman dengan memperhatikan bahan, kebersihan, cara penggunaan, serta kesesuaian produk dengan kondisi kulit. Sementara itu, bagi umat Islam, pemilihan kosmetik juga perlu mempertimbangkan aspek halal, baik dari bahan yang digunakan maupun proses pembuatannya. Artikel ini bertujuan membahas penggunaan kosmetik halal dan aman dalam perspektif kesehatan dan syariat Islam. Penulisan menggunakan metode kajian pustaka naratif dengan menelaah literatur mengenai kosmetik, keamanan produk, konsep halal, serta prinsip-prinsip Islam dalam menjaga kesehatan dan kebersihan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kosmetik halal dan aman dapat dipilih dengan memperhatikan kejelasan bahan, proses produksi, kebersihan produk, izin dan informasi produk, serta kesesuaian penggunaannya. Prinsip halal dan keamanan tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan aturan agama, tetapi juga mendukung perilaku hidup bersih, sehat, bertanggung jawab, dan tidak merugikan diri sendiri. Dengan demikian, penggunaan kosmetik yang halal dan aman merupakan bentuk ikhtiar menjaga kesehatan sekaligus menjalankan prinsip syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: kosmetik halal; keamanan kosmetik; kesehatan; syariat Islam; bahan kosmetik

**Article history**
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026
Plagirism checker no 234.8576

**Copyright : Author**
**Publish by : Nutricia**

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

**MEDIC NUTRICIA**

Jurnal Ilmu Kesehatan

ISSN : 3025-8855

*Vol. 24 No 3 Tahun 2026*

*Cahaya Ilmu Bangsa*

**Abstract**

The use of cosmetics is part of everyday life and is related to personal care and appearance. From a health perspective, cosmetics should be used safely by considering their ingredients, hygiene, method of use, and suitability for the user's skin condition. From an Islamic perspective, Muslims should also consider the halal status of cosmetics, including their ingredients and production processes. This article aims to discuss the use of halal and safe cosmetics from the perspectives of health and Islamic law. This paper uses a narrative literature review approach by examining literature on cosmetics, product safety, halal concepts, and Islamic principles concerning health and cleanliness. The review indicates that halal and safe cosmetics can be selected by considering ingredient transparency, production processes, product hygiene, product information and authorization, and appropriate use. Halal principles and product safety are not only related to religious requirements but also support clean, healthy, responsible, and non-harmful behavior. Therefore, choosing halal and safe cosmetics is an effort to maintain health while applying Islamic principles in daily life.

Keywords: halal cosmetics; cosmetic safety; health; Islamic law; cosmetic ingredients

## 1.Pendahuluan

Kosmetik banyak digunakan untuk menjaga kebersihan, merawat kulit, serta menunjang penampilan. Perkembangan produk kosmetik membuat masyarakat memiliki banyak pilihan, mulai dari produk perawatan kulit, rambut, wajah, hingga kosmetik dekoratif. Banyaknya pilihan tersebut memberikan manfaat, tetapi juga menuntut konsumen untuk lebih teliti dalam memilih dan menggunakan produk.

Dari sudut pandang kesehatan, penggunaan kosmetik harus memperhatikan keamanan bahan dan cara pemakaian. Produk yang tidak sesuai dengan kondisi kulit atau digunakan secara tidak tepat dapat menimbulkan masalah seperti iritasi atau reaksi yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, konsumen perlu membaca informasi produk, memperhatikan petunjuk penggunaan, serta menjaga kebersihan kosmetik.

Bagi masyarakat Muslim, pertimbangan dalam memilih kosmetik tidak hanya berkaitan dengan keamanan, tetapi juga status halal. Konsep halal dalam Islam mencakup sesuatu yang diperbolehkan menurut syariat, sedangkan penggunaan produk juga perlu memperhatikan

kebersihan dan tidak menimbulkan kemudaratan. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang mendorong manusia untuk menjaga diri, kebersihan, dan kesehatan.

Penggunaan kosmetik halal dan aman dapat dipandang sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri. Konsumen tidak hanya memilih produk berdasarkan merek, harga, atau tren, tetapi juga mempertimbangkan bahan, proses produksi, informasi produk, dan kesesuaiannya dengan prinsip agama. Dengan pertimbangan tersebut, penggunaan kosmetik dapat dilakukan secara lebih bijak.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan membahas penggunaan kosmetik halal dan aman dalam perspektif kesehatan dan syariat Islam. Pembahasan difokuskan pada konsep kosmetik halal, aspek keamanan penggunaan, prinsip pemilihan produk, serta hubungan antara menjaga kesehatan dan menjalankan syariat Islam.

## 2.Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kajian pustaka naratif (narrative literature review), bukan penelitian lapangan atau eksperimen. Bahan kajian dipilih secara purposif berdasarkan kesesuaiannya dengan topik kosmetik halal, keamanan kosmetik, kesehatan kulit, kebersihan, dan prinsip syariat Islam.

Penelusuran pustaka dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “kosmetik halal”, “keamanan kosmetik”, “bahan kosmetik”, “halal dalam Islam”, “kesehatan kulit”, dan “kebersihan”. Sumber kajian diarahkan pada literatur keislaman, informasi kesehatan, regulasi yang relevan, serta publikasi ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan kosmetik.

Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menghubungkan prinsip halal dan nilai-nilai Islam dengan aspek keamanan serta kesehatan dalam penggunaan kosmetik. Karena merupakan kajian pustaka naratif, artikel ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan estimasi prevalensi atau hubungan sebab-akibat baru pada populasi tertentu.

## 3.Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Kajian menunjukkan bahwa pemilihan kosmetik halal dan aman perlu memperhatikan dua aspek utama, yaitu kesesuaian dengan prinsip syariat Islam dan keamanan bagi pengguna. Aspek tersebut dapat diterapkan sejak proses memilih produk, membaca informasi pada kemasan, menggunakan produk sesuai petunjuk, sampai menjaga kebersihan produk setelah digunakan.

Kosmetik yang digunakan secara bijak dapat mendukung perawatan diri. Namun, konsumen tetap perlu memahami bahwa label halal dan keamanan merupakan aspek yang perlu diperhatikan secara bersama. Produk yang sesuai dengan prinsip agama tetap perlu digunakan secara tepat agar manfaat perawatan tidak berubah menjadi risiko bagi kesehatan.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Konsep halal dalam penggunaan kosmetik

Dalam Islam, halal merupakan salah satu pertimbangan penting dalam memilih sesuatu yang akan digunakan atau dikonsumsi. Pada kosmetik, perhatian dapat diberikan terhadap bahan yang terkandung di dalam produk serta proses pembuatannya. Konsumen Muslim perlu menghindari bahan atau proses yang bertentangan dengan ketentuan syariat dan memilih produk yang memiliki informasi halal yang jelas.

Pemahaman mengenai halal juga mendorong konsumen untuk tidak memilih produk hanya berdasarkan popularitas. Ketelitian dalam membaca komposisi, informasi produsen, dan keterangan kehalalan merupakan bagian dari sikap bertanggung jawab. Dengan demikian, keputusan memilih kosmetik menjadi lebih sadar dan tidak semata-mata mengikuti tren.

#### 3.2.2 Keamanan kosmetik dari perspektif kesehatan

Keamanan kosmetik berkaitan dengan penggunaan produk sesuai tujuan dan petunjuk yang diberikan. Konsumen perlu memperhatikan komposisi, kondisi kemasan, cara penyimpanan, serta kesesuaian produk dengan kondisi kulit. Produk yang sudah berubah kondisi fisiknya atau digunakan secara tidak tepat sebaiknya tidak digunakan.

Kebersihan juga menjadi bagian penting dalam penggunaan kosmetik. Alat kosmetik perlu dijaga kebersihannya dan tidak sebaiknya digunakan secara bergantian tanpa memperhatikan kebersihan. Kebiasaan tersebut membantu mengurangi risiko kontaminasi dan menjaga kualitas penggunaan produk.

#### 3.2.3 Prinsip memilih kosmetik halal dan aman

Pemilihan kosmetik dapat dilakukan dengan beberapa pertimbangan. Pertama, memeriksa informasi produk dan bahan yang tercantum pada kemasan. Kedua, memperhatikan keterangan atau sertifikasi halal apabila tersedia. Ketiga, memastikan produk memiliki informasi produsen dan ketentuan penggunaan yang jelas. Keempat, menggunakan produk sesuai petunjuk dan tidak berlebihan. Kelima, memperhatikan kondisi kulit dan menghentikan penggunaan apabila muncul reaksi yang tidak diinginkan.

Sikap teliti tersebut mencerminkan perilaku konsumen yang bertanggung jawab. Dalam konteks kesehatan, konsumen berusaha mengurangi risiko penggunaan produk. Dalam konteks syariat, konsumen berusaha memastikan bahwa produk yang digunakan sesuai dengan ketentuan agama. Kedua pertimbangan tersebut dapat berjalan bersama.

#### 3.2.4 Hubungan kebersihan, kesehatan, dan syariat Islam

Islam memberikan perhatian terhadap kebersihan dan pemeliharaan diri. Kebersihan bukan hanya berkaitan dengan penampilan, tetapi juga menjadi bagian dari perilaku hidup yang baik.

Penggunaan kosmetik seharusnya tidak dipahami hanya sebagai upaya mempercantik diri, tetapi juga perlu disertai tanggung jawab dalam menjaga kesehatan dan kebersihan.

Prinsip tidak merugikan diri sendiri juga relevan dalam penggunaan kosmetik. Konsumen perlu menghindari penggunaan produk secara sembarangan, terutama apabila tidak mengetahui bahan atau cara pemakaiannya. Sikap hati-hati merupakan bentuk ikhtiar untuk menjaga kesehatan sekaligus menjalankan tanggung jawab sebagai pengguna.

**3.2.5 Kesadaran konsumen dalam memilih kosmetik**

Kesadaran konsumen menjadi faktor penting dalam penggunaan kosmetik halal dan aman. Konsumen yang memiliki pengetahuan akan lebih mampu mempertimbangkan informasi produk sebelum membeli. Edukasi mengenai bahan kosmetik, keamanan, kebersihan, dan halal perlu diberikan secara berkelanjutan agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh promosi atau tren semata.

Dengan meningkatnya kesadaran, penggunaan kosmetik dapat diarahkan pada kebutuhan yang wajar dan bertanggung jawab. Konsumen dapat mempertimbangkan manfaat produk, keamanan, kehalalan, serta kesesuaian dengan kondisi pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga penampilan dapat dilakukan tanpa mengabaikan kesehatan dan nilai-nilai agama.

**4.Simpulan**

Penggunaan kosmetik halal dan aman merupakan bagian dari upaya menjaga diri yang dapat dilihat dari perspektif kesehatan dan syariat Islam. Dari sisi kesehatan, pemilihan kosmetik perlu memperhatikan bahan, informasi produk, kebersihan, cara penggunaan, dan kesesuaian dengan kondisi pengguna. Dari sisi syariat, konsumen Muslim perlu memperhatikan kehalalan bahan dan proses produk serta menghindari penggunaan sesuatu yang dapat menimbulkan kemudaratan.

Pemilihan kosmetik secara teliti menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap kesehatan sekaligus bentuk penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, edukasi dan kesadaran konsumen mengenai kosmetik halal dan aman perlu terus ditingkatkan agar masyarakat dapat menggunakan produk secara bijak, sehat, dan sesuai dengan prinsip syariat.

**5.Daftar Pustaka**

Al-Qur'an. (n.d.). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Republik Indonesia. (2024). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal.

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (n.d.). Informasi dan edukasi mengenai kosmetik dan keamanan kosmetik. Badan POM RI.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). Informasi mengenai jaminan produk halal. Kementerian Agama Republik Indonesia.

World Health Organization. (n.d.). Skin health and personal care: general health information. World Health Organization.